

# PENGGUNAAN FAKTOR PRODUKSI TENAGA KERJA USAHATANI CABE MERAH (*CAPSINUM ANNUM L*) DI KAMPUNG BUMI RAYA DISTRIK NABIRE BARAT KABUPATEN NABIRE

Syusantie S. Sairdama, Simon Matakena, Selpina Agapa, Eni Indahyani

<sup>1)</sup>Jurusan Agribisnis, Universitas Satya Wiyata Mandala Nabire

Email;

[sairdamasyusantie@gmail.com](mailto:sairdamasyusantie@gmail.com) ; [monmatakena@gmail.com](mailto:monmatakena@gmail.com) ; [indayanieni33@gmail.com](mailto:indayanieni33@gmail.com)

## ABSTRACT

*The aim of this research is to find out the productivity of red chili farming and how much labor production factors are used in each process of red chili farming in Kampung Bumi Raya, West Nabire District, this research area, determined purposively based on the consideration that at the research location there are quite a lot of farmers cultivating horticultural crops including red chili farming and the research object is farmers who operate red chili farming with an area ranging from 0.25 - 1 ha and more. from three years of red chili farming.*

*Sampling was carried out using purposive sampling, namely taking samples deliberately, namely a sample size of 30 respondents. There were 2 (two) data collections in this study, namely primary data and secondary data. Primary data was obtained from interviews and a list of questions/questionnaires distributed to respondents. Meanwhile, secondary data was obtained from literature studies and from related agencies.*

*From the research it was concluded that: The productivity of the red chili business was 2,062.92 Kg/Ha. Obtained from the conversion results, the average production of red chili farmer respondents at the research location was 783.53 Kg with an average land area of 0.38 Ha and labor productivity of 104.66 HOK. This was obtained from the average use/deployment of labor production factors for red chili farmer respondents at the research location of 39.77 HOK, divided into cleaning and bed making activities of 9.57 Ha, planting of 4.47 Ha. HOK, maintenance (replanting, fertilizer and pesticides) is 8.07 HOK, and harvest is 17.67 HOK. Suggestions that can be given include; For farmers, utilizing labor within the farming family is very important in order to reduce labor costs, and can increase production by expanding farming land. For the government to support farmers in the policies they take, and can be used as a reference for other researchers whose topics are relevant to this research, as well as in-depth analysis of the allocation of agricultural labor.*

*Key Word : Red Chili, Productivity, Labor Production Factors*

## PENDAHULUAN

Cabai Merah merupakan komoditas sayuran yang banyak digemari masyarakat di Indonesia termasuk masyarakat di Kabupaten Nabire. Cabe Merah (*Capsicum Annum L*) termasuk salah satu jenis sayur komersial yang sejak lama telah dibudidayakan di Indonesia, karena produk ini memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Meskipun cabai merah bukan merupakan bahan pakan utama bagi sebagian besar masyarakat di Indonesia namun tidak dapat disangka bahwa komoditi ini selalu tersaji

dalam setiap hidangan di rumah – rumah, di warung – warung makan sebagai menu penambah nafsu makan. Ciri dari sayuran ini yaitu rasanya pedas dan aromanya khas. Menurut Hadia (2016), 70% pasokan cabai dikonsumsi untuk kebutuhan rumah tangga dan sisanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan industri. Cabai selain berguna untuk penyedap masakan, juga memiliki manfaat untuk kesehatan manusia antara lain sebagai penambah nafsu makan, melarutkan lendir di tenggorokan, mengobati perut kembung, dan sebagai obat gosok. Bahkan masakan yang dicampuri cabai mampu membakar kalori hingga 25 % (Satyanarayana, 2016).

Menurut Hadiana (2016) dalam pola budidaya cabai dikenal 2 musim tanam yaitu musim Tanam Raya (Desember-Januari) dan Musim Tanam Sedikit (Juli-Agustus). Hasil dari musim tanam sedikit dapat di panen bulan (Juli-Agustus). Yang menjadi permasalahannya adalah bagaimana meningkatkan produksi cabai merah agar kebutuhan akan konsumsi cabai merah dapat dipenuhi. Rendahnya produksi cabai merah diduga dapat terjadi karena beberapa faktor, diantaranya luas lahan, rendahnya kualitas bibit, pemakaian pupuk yang tidak tepat, tenaga kerja dan sistem penanaman yang kurang memperhatikan iklim di daerah tersebut.

Pemberian bahan organik dapat diaplikasikan dengan pemberian pupuk kandang, kompos, dan pupuk hijau, selain itu juga dapat digunakan porasi (pupuk organik cara fermentasi). Porasi berbeda dengan kompos, namun keduanya merupakan sumber bahan organik. Kompos dibuat dari hasil pembusukan dengan waktu yang relatif lama (satu sampai tiga bulan) untuk dapat digunakan pada tanaman.

Selain pemberian pupuk sebagai faktor produksi yang dapat meningkatkan produktivitas, pemanfaatan tenaga kerja dalam setiap pentahapan dalam berusaha tani sangatlah penting karena berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor produksi yang besar biayanya yaitu tenaga kerja. Olehnya itu pemanfaatan tenaga kerja secara efektif dan efisien akan menekan pengeluaran. (Simon dan Martina, 2021)

#### **A. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang tersebut di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Seberapa besar produktivitas tenaga kerja usaha tani cabai merah di Kampung Bumi Raya, Distrik Nabire Barat.
2. Berapa besar penggunaan faktor produksi Tenaga Kerja usaha tani cabai merah di Kampung Bumi Raya, Distrik Nabire Barat.

#### **B. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang dilakukan ini adalah untuk mengetahui beberapa besar produktivitas usahatani cabai merah dan berapa banyak penggunaan faktor produksi tenaga kerja pada setiap proses usahatani cabai merah di Kampung Bumi Raya, Distrik Nabire Barat.

### C. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diduga produktivitas tenaga kerja usahatani cabai merah besar di Kampung Bumi Raya Distrik Nabire Barat.
2. Diduga penggunaan faktor produksi tenaga kerja pada setiap tahapan usahatani cabai merah di Kampung Bumi Raya Distrik Nabire Barat tinggi.

## METODE PENELITIAN

### A. Waktu dan Lokasi Lahan Penelitian

Penelitian dengan judul Penggunaan Faktor Produksi Tenaga Kerja Cabe merah (*Capsinum annum L.*) di Kampung Bumi Raya Distrik Nabire Barat dilaksanakan sejak Bulan Juli sampai Agustus tahun 2023. Kampung Bumi Raya Distrik Nabire Barat yang merupakan daerah penelitian ini, ditentukan secara Purposive (sengaja) berdasarkan pertimbangan bahwa di Kampung Bumi Raya tersebut cukup banyak terdapat petani yang mengusahakan tanaman hortikultura termasuk usahatani cabe merah keriting.

### B. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah petani yang mengusahakan usahatani cabe merah di Kampung Bumi Raya Distrik Nabire Barat yang pada saat ini masih menanam tanaman cabe merah dengan luasan berkisar dari 0,25 — 1 ha dan sudah lebih dari tiga tahun berusahatani cabe merah.

### C. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling, yaitu pengambilan sampel secara sengaja, yaitu jumlah sampel yang dijadikan responden merupakan petani cabai merah yang sudah berusahatani komoditi cabai merah pada lokasi penelitian lebih dari tiga tahun sehingga memiliki pengalaman usahatani yang cukup. Sedangkan jumlah sampel yang diambil sebesar 30 responden, besarnya sampel sebanyak 30 responden petani cabe merah merupakan sampel yang rasional dan jumlah tersebut dapat memenuhi kaidah ilmiah untuk dianalisa sesuai dengan tujuan dari penelitian ini..

### D. Teknik Pengambilan data

Pengambilan data dalam penelitian ini ada 2 (dua), yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dan daftar pertanyaan/kuesioner yang dibagikan pada responden. Sedangkan data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan dan dari instansi terkait.

### E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan/dihimpun atau diolah dan ditabulasikan untuk disajikan serta dianalisis sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam rencana penelitian ini. Untuk mengetahui tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini melalui analisis data baik secara kualitatif maupun kuantitatif dimana untuk menjawab hipotesis pertama yaitu mengetahui jumlah produktivitas cabe merah dengan menghitung rata-rata hasil produksi pada setiap responden dengan rata-rata luas lahan yang dimiliki kemudian dikonversikan dalam satuan hektar untuk mengetahui produktivitas usahatani cabe merah pada lokasi penelitian. Sedangkan untuk mengetahui hipotesa kedua yaitu mengetahui penggunaan faktor produksi tenaga kerja akan dijelaskan (dideskripsikan) berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian terkait dengan pemanfaatan faktor produksi tenaga kerja dalam usahatani cabe merah mulai dari pengolahan lahan sampai pada produksi. Penggunaan faktor produksi tenaga kerja diantaranya persiapan (pembukaan/pengolahan lahan); penanaman; perawatan serta panen dalam usahatani cabe merah.

## PEMBAHASAN

### A. Produktivitas Usahatani Cabe Merah

Besarnya produktivitas dalam usahatani atau dalam budidaya tanaman pertanian dihitung berdasarkan luas lahan usahatani sebesar hektar (Ha) atau dari hasil produksi yang diperoleh sesuai dengan luas tanaman yang didapat dikonversikan dalam satuan hektar. Secara matematis dapat diformulasikan sebagai berikut; produktivitas diperoleh dari jumlah produksi usahatani suatu komoditi dibagi dengan luas lahan atau area tanam yang diusahakan dalam satuan hektar.

Jumlah produksi dan produktivitas dapat dilihat pada tabel berikut ini;

Tabel 1. Produksi dan Produktivitas serta Penerimaan Usahatani Cabe Merah

No	Uraian	Rata-Rata	Produktivitas
1	Luas lahan	0,38 Ha	1 Ha
2	Produksi	783,53 Kg	2.062,92 Kg
3	Harga Jual	Rp 80.000	Rp 80.000
4	Penerimaan	Rp 62.682.400	Rp 164.953.684,21
5	HOK	39,77 HOK	104,66 HOK

Sumber: Data Primer, diolah tahun 2023

Pada Tabel 1 di atas merupakan jumlah produksi dari responden petani usahatani cabe merah yaitu rata-rata produksi sebesar 783,53 Kg cabe merah dengan rata-rata luas lahan usahatani sebesar 0,38 Ha. Dan jika dikonversikan kedalam produktivitas maka diperoleh jumlah produksi sebesar 2.062,92 Kg dengan luas lahan sebesar 1 Ha. Pemanfaatan lahan usahatani atau faktor produksi lahan usahatani akan sejalan dengan besarnya produksi yang dihasilkan, dimana jika lahan

usahatani semakin besar maka hasil produksi juga akan semakin besar, namaun faktor produksi lainnya juga harus diperhatikan dan dimanfaatkan secara baik dan benar sesuai dengan kebutuhan dalam berusahatani.

### B. Penggunaan Faktor Produksi Tenaga Kerja Pada Usahatani Cabe Merah.

Lahan merupakan tempat atau wadah dimana kegiatan usahatani akan dilakukan, tenaga kerja adalah faktor penting dimana dalam berusahatani perlu menggunakan tenaga kerja dalam melaksanakan kegiatan tersebut, modal merupakan faktor produksi yang akan dijalankan dalam berusahatani didalam modal terdiri atas bibit, pupuk, dan pestisida, yang merupakan aktifitas utama dalam berusahatani sehingga dapat menghasilkan produksi,

Karena usahatani dianggap sebagai suatu perusahaan maka semua tenaga kerja baik dari dalam maupun dalam keluarga dihitung sebagai biaya produksi. Tenaga kerja sebagai faktor produksi dapat diukur produktivitas dan efisiensi dalam ketertibannya pada suatu proses produksi. Tenaga kerja dalam keluarga merupakan unsur penentu dalam usahatani keluarga, karena dapat berfungsi sebagai penekan ongkos tenaga kerja (Tohir,1983).

Produktivitas penggunaan tenaga kerja dalam usahatani cabe merah di Kampung Bumi Raya yang merupakan lokasi penelitian dalam penulisan hasil penelitian ini, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Rata-rata Pencurahan Tenaga Kerja Petani Responden Cabe Merah di Kampung Bumi Raya Ditrik Nabire Barat.

No	Kegiatan	Jumlah HOK	Biaya HOK (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Pengolahan dan bedengan	9,57	95.333,33	912.022,22
2	Penanaman	4,47	95,333,33	425.822,22
3	Perawatan, (gulma,pupuk,pestisida)	8,07	150.000	1.210.000
4	Pemanenan	17,67	110,000	1.943.333,33
<b>Jumlah</b>		<b>39,77</b>	<b>-</b>	<b>4.491.177,78</b>
<b>Produktivitas (1 ha)</b>		<b>104,66</b>		<b>11.818.888,90</b>

Sumber: Data Primer, diolah tahun 2023

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa pencurahan tenaga kerja usahatani cabe merah pada lokasi penelitian yaitu Kampung Bumi Raya Distrik Nabire Barat cukup dimana semua kegiatan usahatani dalam satu musim tanam dari pengolahan lahan sampai pada pemanenan sebesar 39,67 HOK (hari

orang kerja) dengan penggunaan biaya tenaga kerja sebesar Rp. 4.491.177,78 dalam rata-rata luasan lahan usahatani petani responden sebesar 0,38 Ha. Dan jika dikonversikan ke dalam produktivitas (luasan hektar) usahatani maka diperoleh pencurahan tenaga kerja sebanyak 104,66 HOK dengan besarnya pengeluaran biaya tenaga kerja yaitu, Rp 11.818.888,90, dalam satu musim tanam.

#### **a. Kegiatan Pengolahan Lahan dan Pembuatan Bedengan.**

Dalam berusahatani kegiatan pengolahan lahan merupakan Langkah awal atau dasar untuk semua aktifitas kegiatan usahatani atau membudidayakan tanaman. Faktor pengolahan lahan yang baik serta memahami kondisi tanah yang sesuai dengan jenis tanaman yang cocok akan mempengaruhi produksi, oleh karena itu haruslah memahami lahan serta kondisi lingkungan disekitar serta memberi atau menambahkan asupan nutrisi berupa pupuk untuk lahan yang sudah sering digunakan berbeda dengan lahan yang baru dibuka pastilah pengolahannya tidak terlalu membutuhkan tambahan nutrisi tanah, karena masih terdapat banyak unsur hara dan mineral lainnya pada lahan tersebut.

Pada lokasi penelitian yaitu di Kampung Bumi Raya, petani tanaman cabe merah merupakan petani hortikultura yang sudah berulang-ulang memanfaatkan lahan yang sama untuk usahatani mereka sehingga dalam proses pengolahan lahan tidak membutuhkan waktu dan tenaga yang banyak, berdasarkan hasil penelitian rata-rata pencurahan tenaga kerja untuk pengolahan lahan sebesar 9,57 HOK, dengan jenis kegiatan diataranya pembersihan lahan dari gulma tersisa dari musim tanam sebelumnya, pemberian pupuk organik untuk menambahkan unsur hara dan mineral pada tanah, pembuatan bedengan guna tempat penanaman cabe merah, sehingga membutuhkan tenaga kerja 1 – 5 orang saja, dan membutuhkan waktu kerja 2 – 5 hari (lampiran 4), jumlah ini tergantung dari luasan lahan yang digunakan untuk usahatani cabe merah, rata-rata penggunaan lahan usahatani 0,38 ha. Dengan rata-rata pencurahan tenaga kerja sebesar 9,57 dengan rata-rata luasan lahan yang diusahakan sebesar 0,38 ha, maka membutuhkan biaya tenaga kerja sebesar Rp 912.022,22. Besarnya biaya tenaga kerja untuk setiap petani responden bervariasi, tergantung dari besar kecilnya lahan yang diusahakan, berkisar antara Rp 80.000–Rp 100.000 untuk satu orang tenaga kerja setiap hari.

#### **b. Kegiatan Penanaman**

Kegiatan penanaman diawali dengan persemaian bibit cabe merah pada tempat semai yang telah disediakan oleh petani, pada kegiatan semai I ini tidak membutuhkan tenaga kerja, petani sendiri yang melakukannya dan tidak membutuhkan waktu yang lama hanya 1 – 2 jam dalam kegiatan persemaian tersebut, bibit cabe merah disemai kurang lebih 1 – 2 minggu ketika tunas tanaman cabe merah berdaun  $\pm$  3 daun dengan Panjang 6 – 8 cm. kemudian tanaman cabe yang sudah

disemai dipindahkan atau diangkat dan ditanam pada lahan yang sudah disiapkannya serta dibuat lubang-lubang untuk tempat menanam cabe merah tersebut, dengan jarak tanam antara lubang satu dengan lainnya kurang lebih 50 x 60 cm.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh besarnya pencurahan tenaga kerja oleh petani responden yaitu sebesar 4.47 HOK dengan penggunaan tenaga kerja 1 – 4 orang dimana waktu yang digunakan untuk menanam 1 – 2 hari kerja saja, mengingat lokasi atau luasan lahan dengan rata-rata 0,38 ha dengan pencurahan tenaga kerja tersebut cukup, dimana rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan penanaman sebesar Rp 425.822,22. Biaya kerja untuk setiap petani responden bervariasi mulai dari Rp 80.000 – 100.000 per hari kerja untuk setiap satu orang tenaga kerja.

### **c. Kegiatan Perawatan**

Kegiatan perawatan dalam usahatani cabe merah berdasarkan hasil penelitian terbagi dalam beberapa macam atau jenis kegiatan yaitu, pembersihan gulma (membersihkan rumput disekitar tanaman), penyiangan (mengganti tanaman yang rusak), melakukan pemupukan dan penyemprotan pestisida guna pencegahan hama dan penyakit. Dari hasil penelitian pencurahan tenaga kerja pada kegiatan perawatan sebesar 8,07 HOK dengan rata-rata biaya tenaga kerja sebesar Rp 1.210.000. jumlah tenaga kerja yang digunakan sebanyak 1-2 orang dengan lama bekerja 4 – 6 hari kerja. Besar-kecil pencurahan tenaga kerja dalam kegiatan perawatan tergantung dari besar lahan yang digunakan, serta gangguan hama dan penyakit, serta banyaknya gulma yang tumbuh pada sekitar tanaman cabe merah.

### **d. Kegiatan Pemanenan**

Kegiatan pemanenan pada usahatani cabe merah di lokasi penelitian membutuhkan tenaga kerja yang cukup serta waktu yang lama juga, dikarenakan proses pemanenan dilakukan beberapa kali setelah cabe sudah mulai berproduksi (buah yang sudah matang siap dipetik). Sehingga waktu panen cabe merah membutuhkan waktu sekitar 6 – 10 hari, dan dilakukan pada pagi hari dan sore hari, jika dipetik pada sore hari maka siap menjual hasil produksi pada keesokan dipagi hari, dan jika dipanen (petik) pada pagi hari dijual pada siang sampai sore.

Tenaga kerja yang dibutuhkan guna pemanenan berkisar 1 – 4 orang tenaga kerja (lampiran 5). Dari hasil penelitian pencurahan tenaga kerja untuk kegiatan pemanenan cabe merah sebesar 17,67 HOK dengan rata-rata biaya panen sebesar Rp 110.000/hari. Jika dikonversikan dalam satuan hektar atau produktivitas diperoleh besarnya pencurahan tenaga kerja yaitu 46,5 HOK dengan besarnya biaya tenaga kerja sebesar Rp 5.114.035,08 / Ha.

Pencurahan tenaga kerja dalam usahatani cabe merah pada lokasi penelitian merupakan faktor produksi yang memberikan kontribusi sangat besar dari faktor produksi lainnya, oleh karena itu jumlah tenaga kerja dalam rumah tangga atau tenaga kerja dalam keluarga yang dimanfaatkan dalam suatu kegiatan usahatani sangat membantu petani dalam meminimalisir biaya yang dikeluarkan pada faktor produksi tenaga kerja. Dalam penelitian ini penggunaan tenaga kerja disetarakan baik tenaga kerja pria maupun Wanita tidak dibedakan dalam waktu bekerja dan biaya yang dikeluarkan oleh petani guna membiayai penggunaan tenaga kerja, sehingga ada penggunaan tenaga kerja yang dibiayai untuk satu kegiatan hanya 1 orang saja, sedangkan tenaga kerja dalam keluarga tidak termasuk dalam perhitungan biaya tenaga kerja dan hitungan hari orang kerja (HOK).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Dari uraian pada bagian hasil dan pembahasan dalam penelitian ini yang berlokasi di Kampung Bumi Raya Distrik Nabire Barat pada petani cabe merah dimaan merujuk pada tujuan dari penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Produktivitas usahatani cabe merah sebesar 2.062,92 Kg/Ha. Diperoleh dari hasil konversi rata-rata produksi responden petani cabe merah pada lokasi penelitian yaitu 783,53 Kg dengan rata-rata luas lahan sebesar 0,38 Ha.
2. Produktivitas pencurahan tenaga kerja sebesar 104,66 HOK diperoleh dari rata-rata penggunaan/pencurahan faktor produksi tenaga kerja pada responden petani cabe merah pada lokasi penelian sebesar 39,77 HOK, terbagi pada kegiatan pembersihan dan pembuatan bedengan sebesar 9,57 Ha, penanaman sebesar 4,47 HOK, perawatan (penyulaman, pupuk dan pestisida) sebesar 8,07 HOK, dan Panen sebesar 17,67 HOK.

### 6.2. Saran

Dari kesimpulan yang diambil maka saran yang dapat diberikan antara lain; bagi petani untuk memanfaatkan tenaga kerja dalam keluarga tani sangat penting guna menekan biaya tenaga kerja, serta dapat meningkatkan produksi dengan perluasan lahan usahatani. Bagi pemerintah mendukung petani dalam kebijakan yang diambil, dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang topiknya relevan dengan penelitian ini, serta pendalaman anailis tentang pencurahan tenaga kerja usahatani.

## DAFTAR PUSTAKA

Abd. Rahim dan Diah Retno. 2007. *Pengantar, Teori dan Kasus Ekonomika Pertanian*. Depok : Penebar Swadaya



- Boediono, 1984. *Ekonomi Mikro Seri Sinopsis Pengantar Ilmu ekonomi*, BPFE. Yogyakarta.
- BPS-Statistics *Indonesia and Macro International (2010) : Indonesia Demographic and Health Survey (IDHS 2007)*. Calverton, Maryland, USA : Macro International and Jakarta : BPS.
- Hadiana, 2011. *Disparitas Harga Cabe*. Asosiasi Agribisnis Cabe Indonesia (AACI), Jakarta Disampaikan dalam Knowledge Sharing yang diselenggarakan oleh Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Perdagangan pada Tanggal 24 Mei 2011.
- Hernanto, 1996. *Ilmu Usahatani*. Penebar swadaya. Jakarta
- Mosher, A.T. 1974. *Menciptakan Struktur PeKampungan Progresif untuk Melayani Pertanian Modern*. Yasaguna. Jakarta.
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta
- , 1999, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, LP3ES, Jakarta.
- Rachmawati. 2009, Rachmawati, Rani., Made Ria Defiani, dan Ni Luh Suriani (2009). *Pengaruh Suhu dan Lama Penyimpanan Terhadap Kandungan Vitamin C pada Cabe Rawit Putih (Capsicum Frutescens)*. *Jual Biologi Volume XIII (2)*, pp. 36-40
- Satyanarayana. - 2006. *Berbagai Manfaat Cabai bagi Kesehatan*. , [http://www.smecca.com/ukm/new/menu/cabai merah.htm](http://www.smecca.com/ukm/new/menu/cabai%20merah.htm). Diakses tanggal 17 April 2016
- Soekartawi, Soeharjo. A, John L. Dillon, dan J Hardaker, 1986. *Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani kecil*.
- S Matakena, M Pigai, 2021. *Analisis Pendapatan Usahatani Jagung (Zea Mays, L) Di Kampung Kaliharapan Distrik Nabire Kabupaten Nabire* *Jurnal FAPERTANAK: Jurnal Pertanian Dan Peternakan* 6 (1)